

# Riset Keuangan Umbul

*by* Anggita Wijaya

---

**Submission date:** 07-Jun-2022 11:00AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1852023040

**File name:** paper\_modofikasi\_umbul\_new.docx (52.36K)

**Word count:** 4672

**Character count:** 31348

# ANALISIS PROFITABILITAS DAN CASH HOLDINGS PERUSAHAAN DAERAH OBJEK WISATA UMBUL MADIUN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Anggita Langgeng <sup>31</sup>ijaya, Karuniawati Hasanah, Linda Puspita Sari  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas PGRI Madiun  
Email: [gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)

## Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Kegiatan pariwisata menjadi sektor yang terdampak secara langsung atas efek negatif Covid-19. Diberlakukannya pembatasan-pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya mengatasi pandemi Covid-19, telah membuat kegiatan usaha pariwisata mengalami kesulitan keuangan yang dapat bermuara pada kebangkrutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap profitabilitas dan cash holdings perusahaan daerah objek wisata Umbul Madiun sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis data keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan profitabilitas dan cash holdings perusahaan daerah objek wisata Umbul Madiun selama masa pandemi Covid-19. Penurunan profitabilitas dan penurunan cash holdings dapat diartikan sebagai peningkatan risiko bisnis yang dapat mengarah pada kesulitan keuangan. perusahaan daerah objek wisata Umbul Madiun disarankan untuk fokus pada siklus konversi kas perusahaan, kebijakan akuntansi dan bisnis yang lebih konservatif serta fokus kepada kegiatan yang berdampak langsung pada jumlah kunjungan wisata. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, efisiensi pengelolaan cash holdings dan upaya untuk membangkitkan kembali bisnis pariwisata pasca kondisi pandemi pada perusahaan daerah objek wisata Umbul Madiun.

Kata Kunci : Profitabilitas, Cash Holdings, Covid-19, Objek Wisata Umbul

## Abstract:

Keywords: Cash, Working Capital, Liquidity, Covid-19

## PENDAHULUAN

Molinero et al. (2021) menjelaskan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 adalah peristiwa tidak biasa yang belum pernah sebelumnya. Terjadinya pandemi telah mengganggu kegiatan manusia baik dari sisi sosial, ekonomi, keuangan dan kegiatan Negara. Dampak jangka panjang dan jangka pendek terjadinya pandemi ini menjadi aspek yang masih sulit di nilai. Kebijakan kesehatan negara yang membatasi kegiatan manusia telah menurunkan kegiatan perjalanan dan pariwisata pada jumlah yang signifikan pada periode 2019-2020. Laporan yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik menyatakan bahwa awal mula penyebaran Covid-19 saat kuartal I pada tahun 2020 pertumbuhan perekonomian Indonesia berada pada 2,97 persen angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan perekonomian pada kuartal I tahun 2019 sebesar 5,97 persen. Sedangkan pada kuartal ke II pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia defisit 5,32 persen dan pada kuartal ke III defisit 3,49 persen. Adanya Covid-19 yang melemahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ini, memiliki dampak pada sektor industri salah satunya adalah sektor pariwisata di Indonesia.

Chen et al. (2021) menjelaskan bahwa pada tahun 2020 pariwisata dunia terdampak 74% yang disebabkan terjadinya pandemi Covid-19. Banyak Negara memberlakukan kebijakan *lockdown*, pemakaian masker dan pembatasan perjalanan dengan tujuan mencegah penularan virus. Akibat dari kebijakan pemerintah dari berbagai Negara maka sektor pariwisata menjadi sektor bisnis yang sangat terdampak negatif atas terjadinya pandemi ini. Risiko berwisata menjadi sangat tinggi yang disebabkan adanya penyakit menular yang membuat orang menahan diri untuk tidak berwisata. Oruonye dan Ahmad (2021) menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan industri yang menyerap tenaga kerja dengan signifikan dan menunjang pertumbuhan ekonomi domestik sebuah Negara. Kebijakan *lockdown* sebagian dan *lockdown* total yang diambil oleh banyak Negara telah menyebabkan penurunan pendapatan pada sektor pariwisata. Banyak tempat-tempat wisata menutup usahanya dan merumahkan sebagian besar pekerjanya baik untuk *work from home* atau pengurangan karyawan. Rahman et al. (2021) menjelaskan bahwa industri pariwisata dunia dihadapkan pada dampak negatif Covid-19. Risiko wisatawan dan manajemen persepsi akan sangat berdampak terhadap psikologis wisatawan dan kunjungan wisatawan. Penurunan pada industri pariwisata terjadi di hampir seluruh Negara di Dunia termasuk di Indonesia.

Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia mulai gencar melakukan program vaksinasi secara masal. Sektor pendidikan dan pariwisata menjadi salah satu sasaran utama pelaksanaan program vaksinasi. Seiring dengan program vaksinasi tersebut, pemerintah Indonesia melakukan kebijakan pembukaan objek wisata secara terbatas, ketat dan situasional. Standar

prosedur pelaksanaan protokol kesehatan ketat dilakukan di objek wisata dengan tujuan objek industri wisata kembali hidup. Bu et al. (2021) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan aktivitas berisiko pada situasi pandemi. Kebijakan pembatasan pergerakan manusia membuat industri pariwisata menjadi tidak sehat. Perkembangan media sosial yang sangat memberikan dampak negatif terkait dengan banyaknya *hoax* dan informasi bohong tentang Covid-19. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya persepsi risiko wisatawan yang menyebabkan penurunan frekuensi perjalanan wisata dan menurunnya kepercayaan konsumen. Terjadinya kepanikan publik memperburuk kondisi industri pariwisata dan menghambat pemulihan pasca terjadinya pandemi. Banyak Negara melakukan kebijakan *recoveri* pasca pandemi sebagai upaya menghidupkan kembali sektor pariwisata.

Dampak negative pandemi Covid-19 juga terjadi pada perusahaan umum daerah Objek Wisata Umbul di Kabupaten Madiun Jawa Timur. Objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Madiun yang menyediakan wahana bermain, taman, waterboom, dan juga kebun binatang mini. Terjadinya pandemi Covid-19 telah membuat perusahaan menutup kegiatan operasionalnya selama beberapa kali mengikuti arahan kebijakan Pemerintah Indonesia. Dampak yang terjadi perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan yang berdampak pada efisiensi tenaga kerja dan penurunan profitabilitas perusahaan. Sebagai sebuah perusahaan milik daerah Objek Wisata Umbul memberikan kontribusi terhadap Pemerintah Kabupaten Madiun dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah. Selama periode pandemi tentunya kontribusi pendapatan daerah terhadap pemerintah daerah juga mengalami penurunan bahkan sampai pada titik nol. Fenomena ini menarik perhatian dari akademisi akan perlunya analisis keuangan sebagai usaha *recoveri* bisnis pasca periode kenormalan baru.

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan daerah Objek Wisata Umbul Madiun Jawa Timur dari sisi profitabilitas dan cash holdings perusahaan. Analisis dilakukan pada periode sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk perusahaan di dalam mengevaluasi tujuan perusahaan yang sudah dikukuhkan sehingga tergapainya keinginan *stakeholder*. Menurut Anderson & Reeb (2003) pengukuran kinerja perusahaan merupakan standar bagi manajemen pada perusahaan untuk memutuskan kebijakan perusahaan, bagaimana kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik dilihat dari sisi keuangan ataupun non keuangan. (Suhendro, 2018) menerangkan bahwa salah satu rasio yang bisa dimanfaatkan dalam mengukur kinerja keuangan ialah rasio profitabilitas, karena

rasio profitabilitas ialah hasil bersih dari rentetan prosedur dan keputusan yang memperlihatkan pengaruh perpaduan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap perolehan aktivitas perusahaan.

Ali dan Ali (2012) menjelaskan bahwa manajemen kas akan berhubungan dengan modal kerja perusahaan dan usaha untuk menciptakan siklus bisnis yang bermuara pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan. Kas yang dimiliki perusahaan akan digerakan dalam siklus operasional bisnis yang diharapkan akan menjadikan perusahaan memperoleh aliran masuk kas yang lebih besar dimasa depan. Rahma dan Uddin (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien akan dipengaruhi pisah batas antara keuntungan dan risiko dalam mengelola kas perusahaan. Kas perusahaan adalah raja yang mempengaruhi banyak keputusan keuangan penting bagi perusahaan. Kegiatan investasi perusahaan, keputusan ekspansi bisnis, persaingan dengan kompetitor, dan aspek-aspek pemasaran akan sangat dipengaruhi oleh jumlah kas yang ditentukan oleh jumlah kas perusahaan. Arus kas masuk dan arus kas perusahaan akan di pengaruhi oleh manajemen modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja perusahaan merupakan upaya menyeimbangkan *current asset* dan *current liabilitas* perusahaan. *Current asset* diharapkan menjadi sumber arus kas masuk perusahaan dan *current liabilities* adalah sumber arus kas keluar perusahaan.

Pemerintah Indonesia pada awal Maret 2020 mengumumkan kasus pertama masuknya Covid-19 ke Indonesia. Konsep pembatasan pergerakan berskala besar sebagai usaha penanggulangan Covid-19 ini telah berdampak sangat besar terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan umum daerah objek wisata Umbul sebagai salah satu tujuan wisata di Madiun juga terdampak negative atas terjadinya pandemi Covid-19. Siklus bisnis objek wisata Umbul terganggu bahkan sampai harus dengan berhenti menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini tentu membutuhkan perhatian besar terutama dalam analisis atas aspek profitabilitas dan manajemen kas perusahaan. Melalui paper ini, penulis mencoba menyampaikan analisis tentang profitablitas, cash holdings serta kondisi bisnis pada perusahaan daerah objek wisata Umbul sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## KAJIAN TEORI

### Profitabilitas Perusahaan

Subramanyam (2014) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan posisi keuangan dalam suatu perusahaan berlandaskan tujuan, standar, dan parameter yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan

merupakan bentuk pencapaian perusahaan dalam aspek keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional secara keseluruhan, struktur hutang, aset, dan hasil investasi. Pembahasan kinerja keuangan tidak terbatas pada pembahasan satu periode saja karena pemangku kepentingan juga akan memperhatikan setiap perubahan tren kinerja keuangan perusahaan, yang meliputi perubahan laporan posisi keuangan, laba rugi, atau arus kas. Kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada kebijakan, strategi, dan tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk mewujudkan tujuan organisasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak internal dan eksternal, analisis laporan keuangan yang berbentuk interpretasi data keuangan yang berada dalam laporan keuangan merupakan Langkah pertama yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Rasio keuangan dimanfaatkan guna menunjang suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pemakaian rasio adalah cara yang paling efektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Harahap (2011) menerangkan bahwa rasio keuangan merupakan ukuran yang didapat dari membandingkan satu elemen dengan elemen yang lain pada laporan keuangan dengan ikatan yang relevan dan signifikan. Foster (1986) menerangkan bahwa terdapat empat hal yang mendorong pengaplikasian model rasio keuangan di sebuah analisis laporan keuangan yaitu: 1) mampu mengendalikan munculnya perbedaan jumlah yang signifikan antar perusahaan atau pada perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, 2) membuat lebih nyaman untuk digunakan dalam pengujian statistik, 3) menyelidiki teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan, dan (4) dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menguji estimasi atau prediksi variabel tertentu seperti kebangkrutan empiris.

Pengukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau pengukuran efisiensi perusahaan dapat menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri yang paling sering digunakan mengukur profitabilitas yaitu <sup>5</sup>return on assets (ROA). ROA adalah <sup>10</sup>rasio antara laba bersih setelah pajak dibagi total aset, yang memperlihatkan ukuran produktivitas <sup>35</sup>aset dalam memperoleh laba (Subramanyam, 2014). Analisis ROA sering diartikan sebagai profitabilitas ekonomi, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk <sup>10</sup>menghasilkan keuntungan di <sup>35</sup>masa lalu (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Rasio ini kemudian diprediksikan <sup>10</sup>ke masa depan guna meramalkan <sup>4</sup>kemampuan perusahaan dalam <sup>4</sup>menghasilkan laba pada masa yang akan datang. ROA dapat dibedakan menjadi dua <sup>4</sup>komponen yaitu <sup>4</sup>margin keuntungan dan <sup>4</sup>perputaran aset. <sup>4</sup>Margin keuntungan merupakan

ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset tertentu (Subramanyam, 2014).

Krisis ekonomi membuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi menurun. Adapun penyebab menurunnya keuntungan perusahaan yaitu tingkat daya beli masyarakat terhadap permintaan perusahaan produk atau jasa. Efek yang terjadi jangka pendek, terdapat penurunan penjualan yang tidak disertai dengan adanya penurunan beban perusahaan, sehingga berakibat pada menurunnya laba perusahaan. Hasil riset Istiningrum (2005) menunjukkan bahwa terjadi penurunan Return on Assets perusahaan jasa selama dan setelah krisis moneter tahun 1998. Ambarwati et al. (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi indikator kinerja utama perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan nilai dan kesejahteraan pemilik perusahaan. Chen and Chen (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah efisiensi perusahaan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Akhmadi dan Januarsi (2021) menjelaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

### **Cash Holdings Perusahaan**

Gill dan Shah (2012) menjelaskan bahwa kas perusahaan adalah aktiva yang paling likuid dalam komponen neraca perusahaan. Keputusan akan jumlah kas yang ditahan (*cash holdings* perusahaan) merupakan keputusan yang penting bagi manajemen keuangan perusahaan. Kusnadi (2006) mengungkapkan bahwa upaya perusahaan untuk menjaga cadangan kas yang optimal merupakan keputusan keuangan yang berhubungan dengan masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Ginglinger dan Saddour (2007) menjelaskan bahwa kas yang terlalu kecil bagi perusahaan akan menyebabkan terjadinya risiko likuiditas perusahaan berkaitan dengan kegiatan operasional bisnis dan pengelolaan modal kerja perusahaan. Namun disisi yang lain menurut Jensen (1986) jumlah kas yang terlalu besar juga rawan akan terjadinya penyalahgunaan dan menjadi aktiva yang tidak produktif bagi perusahaan.

Gill & Shah (2012) menjelaskan bahwa kas dan setara kas adalah komponen aset perusahaan yang paling likuid. Kas yang dimiliki perusahaan (*cash holdings*) merupakan jaminan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Perusahaan membutuhkan cadangan kas yang cukup untuk memastikan kegiatan operasional bisnis berjalan dengan baik. Keputusan atas jumlah *cash holdings* merupakan usaha menciptakan arus kas yang positif bagi perusahaan yang diharapkan berdampak pada peningkatan

penjualan dan pertumbuhan laba perusahaan. Namun demikian, menurut Jensen (1986), *cash holding* yang tinggi berpotensi meningkatkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. *Cash holding* memiliki sifat yang sangat likuid sehingga mudah untuk dikendalikan. *Cash holding* yang terlalu besar bisa menjadi aktiva yang tidak produktif, memicu tindakan overinvestasi manajemen, konsumsi untuk kepentingan pribadi dan perputaran kas yang kurang bermanfaat, yang pada akhirnya merugikan pemegang saham perusahaan.

Menurut Keynes (1937) dan juga Koshio (2003), ada beberapa keuntungan dari *cash holding* yang didasarkan beberapa tipe motif dari perusahaan yang memegang kas, antara lain:

1. *Transaction motive*, menurut penjelasan motif transaksi perusahaan menahan kas untuk membiayai berbagai transaksi perusahaan. Transaksi yang dimaksud disini adalah transaksi keseharian perusahaan yang merupakan bagian dari pengelolaan modal kerja perusahaan. Pembiayaan modal kerja perusahaan juga berkaitan dengan aktivitas penciptaan laba dan usaha untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Jika pendanaan eksternal mahal bagi perusahaan maka manajer lebih menyukai kas sebagai sumber dana internal.
2. *Precaution motive*, menurut penjelasan *Precaution motive* perusahaan memiliki *cash holding* dengan tujuan untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga dari aspek pembiayaan dan aspek lain terutama pada negara dengan perekonomian yang tidak stabil. Ketidakstabilan politik dan ekonomi di suatu Negara akan berdampak terhadap keuangan perusahaan. Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar akan mempengaruhi kebutuhan kas perusahaan. Kondisi pandemi seperti halnya Covid-19 ini juga merupakan kondisi yang tidak terduga dalam ekonomi perusahaan sehingga penjelasan *precaution motive* tepat untuk menjelaskan kebutuhan kas perusahaan saat ini.
2. *Speculation motive*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan kas untuk berspekulasi mencari potensi dan peluang bisnis baru yang dapat menguntungkan perusahaan. *Speculation motive* juga berhubungan dengan usaha mengalahkan kompetitor, akuisisi, ekspansi bisnis, strategi pemasaran, usaha diversifikasi pasar dan pembuatan produk baru. *Speculation motive* digunakan untuk membiayai kesempatan investasi yang cepat dan mendatangkan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan.
2. *Arbitrage motive*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan menahan kas untuk memperoleh keuntungan dari adanya berbagai perbedaan kebijakan keuangan antar negara. Kebijakan ini bisa berupa eksplor peluang perbedaan kurs dan suku bunga dimana

perusahaan dapat memutar dengan cepat kas yang dimiliki untuk mencari sumber dana yang paling rendah antar Negara.

Penelitian tentang cash holdings perusahaan penting untuk dilakukan pada berbagai jenis perusahaan termasuk perusahaan pariwisata. Dalam konteks perusahaan daerah yang dimiliki oleh pemerintah daerah tentu manajemen atas kas menjadi komponen yang sangat penting mengingat pemerintah daerah memiliki porsi besar dalam penyertaan modal yang tentunya berbentuk uang tunai. Wijaya et al. (2011) menjelaskan bahwa substitusi kas untuk pembiayaan investasi menjadi aspek penting pengelolaan kas. Namun demikian kas perusahaan juga dijaga dalam saldo cukup untuk kepentingan operasional bisnis perusahaan. Teruel *et al.* (2009) menjelaskan bahwa jika asimetri informasi tinggi dan sumber pendanaan mahal maka perusahaan harus menyediakan cash sebagai aset likuid dalam jumlah tertentu untuk menjaga zona aman pembiayaan dan operasional perusahaan. Ozkan dan Ozkan (2004) menjelaskan bahwa kas adalah alternatif sumber pembiayaan yang murah dibandingkan sumber dana eksternal. Kas menyediakan fleksibilitas keuangan bagi manajer untuk menjalankan kegiatan operasional dan membiayai investasi perusahaan. Kas perusahaan memberikan jaminan atas likuiditas keuangan perusahaan.

18

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sekeran dan Bougie (2013) studi kasus adalah pendekatan riset yang dilakukan pada kondisi atau masalah spesifik yang terjadi pada sebuah perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan umum daerah Objek Wisata Umbul yang merupakan perusahaan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun. Objek <sup>13</sup>Wisata Umbul terletak di desa Glonggong, Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengambilan data keuangan untuk menganalisis real kondisi bisnis, profitabilitas dan cash holdings perusahaan pada periode <sup>23</sup>sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Analisis data akan disajikan secara diskriptif dengan beberapa cara pandang yang peneliti sajikan berdasar pada kajian riset sebelumnya.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Objek Wisata Umbul pada Pandemi Covid-19**

Berdasar hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa terjadinya pandemi Covid-19 telah mengganggu aktivitas bisnis Objek Wisata Umbul Madiun. Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menerapkan himbauan *work from home*

dan beberapa daerah menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut telah mempengaruhi proses siklus perusahaan yang secara umum memberikan efek negatif bagi siklus konversi kas perusahaan. Siklus bisnis Objek Wisata Umbul terputus. Transportasi yang dihentikan sementara dan akses jalan yang ditutup menyebabkan proses kunjungan wisata terhenti. Dari sisi produksi, larangan untuk berkumpul tentu membuat pariwisata terganggu karena fokus masyarakat adalah kesehatan dan pariwisata menjadi hal yang kurang mendapat prioritas. Mitra yang menjadi rekanan objek wisata Umbul seperti sekolah, perusahaan, desa dan mitra mitra lain menghentikan kegiatan yang berwisata kunjungan wisata. Bahkan dinas pendidikan memberlakukan larangan resmi kunjungan wisata bagi siswa sekolah.

Kebijakan pemerintah Indonesia yang melakukan pembatasan sosial kegiatan masyarakat telah membuat perusahaan berhenti beroperasi. Pada awal pandemi objek wisata ini tutup secara penuh mengikuti kebijakan pemerintah. Dampak yang terjadi adalah keuangan perusahaan selama pandemi mengalami tekanan yang sangat besar. Perusahaan melakukan pengurangan pegawai hampir 50% dari total pegawai pada kondisi sebelumnya pandemi Covid-19. Pegawai yang masih dipertahankan diberlakukan pemotongan gaji yang signifikan dan keuangan perusahaan digunakan untuk merawat tanaman dan hewan yang di miliki objek wisata. Perlu diketahui bahwa objek wisata Umbul juga memiliki lisensi lembaga konservasi sehingga satwa dan tanaman yang ada di objek wisata tetap harus dirawat dengan baik meski kondisi objek wisata tutup dan keuangan perusahaan dalam tekanan yang hebat.

Terhentinya kunjungan wisata membuat Objek wisata Umbul mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laporan keuangan mengalami rugi yang cukup signifikan. Boisjoly et al (2020) menjelaskan bahwa terganggu proses konversi kas perusahaan berdampak pada pengelolaan modal kerja perusahaan yang sulit. Hal ini akan menyebabkan likuiditas perusahaan menjadi terganggu, profitabilitas perusahaan menurun dan sampai dengan dampak terburuk terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Pada tahun 2021 pemerintah Indonesia mulai sangat gencar melakukan kegiatan vaksinasi. Dampak yang terjadi kebijakan pembatasan mulai sedikit berlakukan pelonggaran dan beberapa kegiatan pariwisata dapat beroperasi dengan ketat dan berpedoman pada protokol kesehatan. Objek wisata Umbul mulai mendapatkan penghasilan meskipun operasional perusahaan masih belum berlangsung secara optimal. Pada tahun 2022 periode *recoveri* kegiatan pariwisata semakin menuju arah yang positif. Objek wisata Umbul mulai dapat beroperasi lebih banyak. Meskipun kunjungan wisata belum sepenuhnya pulih seperti

kondisi sebelum pandemi namun frekuensi objek wisata buka sudah relative lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Umbul selama tahun 2022 ada trend peningkatan kunjungan wisatawan pada obek wisata Umbul namun jumlahnya masih belum sebanyak pada periode normal sebelum pandemi. Daya beli konsumen pariwisata masih belum sepenuhnya pulih, kunjungan pariwisata meningkat namun daya beli konsumen masih cukup terbatas dan belum kembali sepenuhnya pulih.

### **Kondisi Profitabilitas Objek Wisata Umbul Madiun**

Tabel di bawah ini akan menyajikan kondisi profitabilitas perusahaan daerah objek wisata Umbul sebelum dan selama terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Tabel 1 Profitabilitas Objek Wisata Umbul

No	Tahun	ROA
1	2014	-3,18%
2	2015	0,51%
3	2016	1,64%
4	2017	1,88%
5	2018	3,58%
6	2019	4,36%
7	2020	-14,16%
8	2021	-10,51%

Sumber: Data Peneliti

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan objek wisata Umbul pernah mengalami kerugian usaha pada tahun 2014. Namun kerugian usaha ini bersifat alamiah operasional tanpa ada dampak peristiwa *esltra ordinary* tertentu. Pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 perusahaan mengalami trend pertumbuhan profitabilitas yang baik. Laba perusahaan setiap tahun naik dengan cukup konsisten yang menunjukkan pengelolaan perusahaan yang semakin efisien. Kondisi tersebut tentu merupakan hal yang menggembirakan bagi pemerintah daerah selaku pemilik perusahaan karena artinya perusahaan daerah ini tumbuh dan mulai memberikan kontribusi yang baik pada pendapat asli daerah. Dampak terjadinya pandemi Covid-19 pada sektor wisata mulai terlihat pada tahun 2020. Perusahaan objek wisata Umbul mengalami kerugian yang cukup besar yaitu -14,16% dan pada tahun 2021 sebesar -10,51 %. Meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2021 dimana nilai kerugian berkurang namun masih menunjukkan adanya dampak yang sangat negative terjadinya pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan objek wisata Umbul.

Mengacu pada hasil tabel profitabilitas di atas dapat diketahui bahwa data sebelum dan selama pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Chen et al. (2021), Oruonye dan Ahmad (2021) serta Rahman et al. (2021) yang menjelaskan bahwa sektor pariwisata menjadi sektor yang terdampak signifikan terjadinya pandemi Covid-19. Akhmadi dan Januarsi (2021) menjelaskan bahwa peningkatan laba adalah indikator peningkatan kesejahteraan pemilik. objek wisata Umbul merupakan sebuah organisasi sektor publik di bawah pemerintah daerah. Penurunan kinerja perusahaan tentu akan memberikan dampak pada berkurangnya kontribusi pada pendapatan asli daerah namun situasi ini terjadi karena pandemi yang terjadi pada hampir semua Negara di dunia.

### Kondisi Cash Holdings Objek Wisata Umbul Madiun

Tabel di bawah ini akan menyajikan kondisi cash holdings perusahaan daerah objek wisata Umbul sebelum dan selama terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Tabel 2 Cash Holdings Objek Wisata Umbul

No	Tahun	Cash Holdings
1	2014	0,33%
2	2015	1,60%
3	2016	7,32%
4	2017	4,69%
5	2018	5,20%
6	2019	5,24%
7	2020	1,04%
8	2021	0,90%

Sumber: Data Peneliti

Berdasar tabel diatas dapat diketahui pada periode 2014 sampai dengan 2021 kondisi cash holdings perusahaan daerah Umbul dapat dikatakan cukup berfruktiasi. Pada periode sebelum terjadinya pandemi tahun 2014 sampai dengan 2019 perusahaan mengalami naik turun cash holdings namun memiliki cenderung positif dan pada angka yang relative aman secara keperluan modal kerja perusahaan. Pada tahun 2020 dan 2021 dampak Covid-19 telah menyebabkan perusahaan mengalami penurunan cash holdings yang signifikan yaitu menjadi 1,04% pada 2020 dan kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 0.90%. Menurut Gill dan Shah (2012), cash holdings adalah komponen aset yang menjadi indikator likuiditas keuangan perusahaan. Penurunan profitabilitas perusahaan yang disertai dengan penurunan cash holdings perusahaan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini telah memberikan tekanan

keuangan yang besar kepada perusahaan Objek wisata Umbul. Perusahaan ada pada kondisi peningkatan risiko usaha yang disebabkan adanya penurunan profitabilitas dan cash holdings selama periode pandemi Covid-19.

### Diskusi

Penelitian ini mencoba menggambarkan kondisi riil bisnis perusahaan objek wisata Umbul selama pandemi Covid-19 dan kemudian melengkapinya dengan analisis profitabilitas dan cash holdings perusahaan pada perusahaan objek wisata Umbul sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini konsisten dengan Rahman et al. (2021) yang menemukan bahwa sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat terdampak buruk dengan adanya kondisi pandemi Covid-19. Objek wisata Umbul Madiun mengalami penurunan profitabilitas dan penurunan cash holdings perusahaan selama terjadinya pandemi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang ada periode krisis, tekanan keuangan dan perlu adanya sentuhan kebijakan dari pemerintah daerah untuk melakukan *recoveri* bisnis dan keuangan selama era kenormalan baru ini.

Mengacu pada KPMG Paper (2020) maka manajemen perusahaan daerah Umbul selama pandemi Covid-19 harus merubah cara pandang manajerial tentang profitabilitas, pengelolaan kas dan modal kerja perusahaan. Manajemen kas yang efektif, manajemen kas yang sesuai dengan corporate governance serta berbasis pada transparansi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa pandemi ini. Perusahaan harus segera memetakan kas dengan jelas berapa jumlah cash holdings yang dimiliki perusahaan saat ini. Langkah berikutnya perusahaan harus memetakan pengeluaran kas perusahaan dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kebijakan ini penting dalam pengelolaan manajemen risiko dan mencegah perusahaan untuk mengalami kebangkrutan usaha.

Penurunan profitabilitas perusahaan lebih cenderung karena faktor eksternal terjadinya pandemi. Upaya *recoveri* kembali kondisi wisata pasca pandemi ini menjadi endemic diharapkan akan mampu mengembalikan trend profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2022 ini usaha perusahaan daerah Objek Wisata Umbul ini untuk kembali pada tren bisnis normal sudah banyak dilakukan. Pada usaha untuk melakukan *recoveri* dan usaha menuju normal ini, perusahaan perlu mengambil kebijakan yang seimbang antara pengelolaan kewajiban jangka pendek, kebutuhan operasional dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kunjungan wisata. Peningkatan kunjungan wisata penting sebagai usaha meningkatkan pendapatan dan arus kas masuk perusahaan. Perusahaan objek wisata Umbul

Madiun dapat menggunakan kas yang <sup>6</sup>tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, seperti membayar karyawan, membayar vendor, persediaan, hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan. Jumlah cash holding tidak boleh kurang untuk membiayai modal kerja perusahaan.

Ancaman terbesar pandemi Covid-19 ini adalah *financial distress* yang berdampak pada kebangkrutan dan pemecatan karyawan. Perusahaan objek wisata Umbul Madiun perlu memperbaharui peta kebutuhan perusahaan. Kebutuhan yang tidak fundamental dan tidak berdampak langsung terhadap upaya penciptaan laba agar dikurangi. Perusahaan disarankan memperpendek periode pembayaran piutang, atau jika waktu piutang tidak dapat dilakukan perubahan maka perusahaan harus memastikan bahwa piutang dibayar tepat waktu. Penggunaan kas perusahaan agar difokuskan pada pengeluaran modal kerja perusahaan. perusahaan hendaknya berfokus ke *supply chain* dan strategi konsumen karena dua hal ini berhubungan langsung dengan usaha perusahaan memperoleh laba. Analisis kembali operasional perusahaan pastikan semua dimensi perusahaan yang berkaitan dengan kas yang masuk dan kas yang keluar dikendalikan sebagai upaya meningkatkan laba. Pada sisi internal perusahaan harus menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih ketat dan *financial diet* pada berbagai sendi operasional bisnis perusahaan. Pangkas pengeluaran perusahaan yang dirasa tidak terlalu efektif. Perusahaan lebih fokus pada efisiensi internal dan usaha usaha untuk tetap dapat meningkatkan kunjungan wisata ke objek wisata Umbul Madiun.

16

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perusahaan daerah Objek Wisata Umbul Madiun mengalami penurunan profitabilitas dan cash holdings perusahaan pada periode sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Madiun Jawa Timur selaku pemilik perusahaan. Penurunan profitabilitas dan cash holdings selama pandemi menunjukkan adanya peningkatan risiko bisnis sehingga upaya perbaikan manajemen dan usaha *recoveri* bisnis perlu dilakukan dalam rangka mencegah kesulitan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan objek wisata Umbul Madiun hendaknya fokus pada siklus konversi kas dengan penggunaan kas yang diutamakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan hendaknya menerapkan kebijakan keuangan dan akuntansi yang lebih konservatif. Perusahaan secara bertahap perlu kembali meningkatkan

tingkat kunjungan wisata sebagai usaha memperbesar aliran kas masuk dan menyeimbangkannya dengan kebutuhan kas internal perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah riset ini belum membahas secara detail strategi *recoveri* bisnis pariwisata pasca pandemi Covid-19 berbasis analisis data keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan lebih berfokus pada strategi bisnis dan keuangan perusahaan objek wisata Umbul Madiun menuju *recoveri* bisnis pariwisata pasca Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A., & Januarsi, Y. (2021). Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian sustainable and responsible investment (SRI)-KEHATI listed firms? *Economies*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/economies9040163>
- Ali, Asghar; dan Syed A. Ali. 2012. Working Capital Management: Is It Really Affects the Profitability? Evidence from Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*. Vol. 12. Issue 17, pp. 1-5
- Ambarwati, Y., Indrianasari, N. T., & Soemartono. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 169–179. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/184>
- Boisjoly, R. P, Conine Jr, T. E, McDonaldIV, M. B. 2020. Working capital management: Financial and valuation impacts. *Journal of Business Research*. Vol 108, pp. 1-18.
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121–129.
- Gill, Amarjit; dan Charul Shah. 2012. Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 4. No, 1, pp. 70-79.
- Ginglinger, Edith; dan Khaoula Saddour. 2007. Cash Holdings, Corporate Governance and Financial Constraints. Available on line at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). Diakses tanggal 21 Maret 2010.
- Jensen, Michael C; dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, pp. 305-360.
- Jensen, Michael. C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *AEA Papers and Proceedings*. Vol. 76, pp. 323-329.

- Keynes, J.M. 1937. The General Theory of Employment. *Quarterly Journal of economic*. Vol. 52 Issue 2 (February), pp. 209-233.
- Koshio, Senichiro. 2003. The Determinants of Corporate Cash Holdings in Brazil. *Research Plan for PhD Dissertation Fundação Getúlio Vargas – EAESP, Brazil*.
- KMPM Paper. 2020. Covid 19: Cash and Working Capital Challenges.
- Kusnadi, Yuanto. 2006. Corporate Governance Mechanisms and Corporate Cash Holdings? Available on line at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). Diakses tanggal 21 Maret 2010.
- Rahman, M. Mahbubur; dan Mohammad Nazim Uddin. 2015. Measuring the Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting and Finance*. Vol. 15, No. 8, pp. 120-132.
- Sekaran, Uma; dan Roger J. Bougie. 2010. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 5th Edition*. United Kingdom: John Wiley and Son.
- Ozkan, Aydin; dan Neslihan Ozkan. 2004. Corporate cash holdings: An empirical investigation of UK companies. *Journal of Banking and Finance*. Vol. 28, pp. 2103–2134.
- Teruel, Pedro J. García; Pedro Martínez Solano; dan Juan Pedro Sánchez Ballesta. 2009. Accruals quality and corporate cash holdings. *Journal compilation Accounting and Finance*. Vol. 49, pp. 95–115.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2011. Perbedaan cash holding pada perusahaan Dengan leverage tinggi dan rendah. *Jurnal Reviuw Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No.1, pp. 57-67.

# Riset Keuangan Umbul

---

## ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	hk-publishing.id Internet Source	1%
2	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	unigo.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
6	laelyrakhmawati.wordpress.com Internet Source	<1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	<1%

---

10	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://indonesiainside.id">indonesiainside.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://jurnal.unsyiah.ac.id">jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://tempatwisataseru.com">tempatwisataseru.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://journal.undiknas.ac.id">journal.undiknas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

&lt;1 %

23

Oding Supriadi. "Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

&lt;1 %

24

[agronomicultura.blogspot.com](http://agronomicultura.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

25

[beritasatumediald.bz](http://beritasatumediald.bz)

Internet Source

&lt;1 %

26

[danielstephanus.wordpress.com](http://danielstephanus.wordpress.com)

Internet Source

&lt;1 %

27

[ekoituokebangetdeh.blogspot.com](http://ekoituokebangetdeh.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

28

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

29

[journal.ugm.ac.id](http://journal.ugm.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

30

[jurnal.univpgri-palembang.ac.id](http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

31

[kc.umh.ac.id](http://kc.umh.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

32

[repository.bsi.ac.id](http://repository.bsi.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

33

repository.um-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

---

34

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

---

35

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On